

Pengembangan Ide *Point of View* dalam Dokumenter Televisi “Teduh Pelita” Edisi “Ruang Mimpi, Rumah Singgah”

Development of the Point of View Idea in the Television Documentary "Teduh Pelita" Edition of "Ruang Mimpi, Rumah Singgah"

Gusti Ayu Indyra Putri¹, Basirun^{2*}

^{1,2}Manajemen Produksi Berita, Jurusan Penyiaran,

Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta

Jln. Magelang Km. 6 Yogyakarta 55284

Email: Indyra0807@gmail.com¹, basirun.drsbasirun@gmail.com^{2*}

**Corresponding author*

Abstract

Health is a very important aspect in the life of everyone. Treatment of chronic diseases requires expensive medication costs and special handling. Based on this, Valencia Mieke Randa built a halfway house named Rumah Harapan Indonesia. Through Rumah Harapan Indonesia, she helps children and parents from various areas who do not have places to live in Jakarta while undergoing treatment. All their needs, both materially and morally, are fully supported. Motivated by this story then the author decided to make a television documentary with the title "Ruang Mimpi, Rumah Singgah" with the aim to motivate and inspire people to do good and not hesitate to help others. The methods used by the author in this production are: field observations, approaches, and interviews with relevant sources, as well as audio-visual documentation. The author has a role as the producer, then the producer implemented producer's idea in creating this documentary program "Teduh Pelita" Edition of "Ruang Mimpi, Rumah Singgah". It could be concluded, first, that the writer as a producer has maximized the development of good ideas that can be seen in all sequences. The author optimized efforts to develop ideas, both point of view, motion graphics, and documentation photo frames in each sequence. Second, the producer applied conceptual planning after this documentary production was finished by combining good thoughts from the producer's idea development, visual development through the shot list by the program director, and scripts that support the language style by the script writer to make it easier to convey messages to the audience.

Key words: *Producer; Idea Development; Television Documentary.*

Abstrak

Kesehatan menjadi aspek yang sangat penting. Pengobatan pada penyakit kronis membutuhkan biaya mahal dan penanganan khusus. Berangkat dari hal tersebut, Valencia Mieke Randa, membangun rumah singgah diberi nama Rumah Harapan Indonesia. Melalui Rumah Harapan Indonesia, ia membantu para anak dan orang tua dari berbagai daerah yang tidak punya tempat tinggal di Jakarta selama menjalani pengobatan. Semua kebutuhan baik secara materi sampai dukungan moral pun dicukupi. Dari kisah ini penulis memutuskan untuk membuat sebuah karya dokumenter televisi dengan judul “Ruang Mimpi, Rumah Singgah” dengan tujuan untuk memberi motivasi dan menginspirasi masyarakat agar berbuat baik dan tidak ragu menolong sesama. Metode yang diterapkan penulis dalam produksi ini adalah: observasi lapangan, pendekatan, dan wawancara dengan narasumber terkait, serta dokumentasi audio-visual. Penulis sebagai produser membuat karya dokumenter televisi dengan menerapkan Ide Produser dalam Produksi Dokumenter Televisi “Teduh Pelita” Edisi “Ruang Mimpi, Rumah Singgah”. Simpulan pertama

penulis sebagai produser telah memaksimalkan pengembangan ide yang baik dan dapat dilihat di seluruh *sequence*. Penulis sudah mengoptimalkan upaya pengembangan ide baik *point of view*, *motion graphic*, dan *frame* foto dokumentasi di setiap *sequence*. Kedua produser telah menerapkan perencanaan konseptual setelah selesai diproduksi, pada program dokumenter ini. Dengan menggabungkan pemikiran baik dari pengembangan ide produser, pengembangan visual melalui *shotlist* oleh *program director*, dan naskah yang mendukung dengan gaya bahasa oleh *script writer* untuk mempermudah penyampaian pesan kepada pemirsa.

Kata kunci: Produser; Pengembangan Ide; Dokumenter Televisi.

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan waktu dan zaman, sangat banyak anak-anak yang menderita penyakit kronis. Ketika anak menderita penyakit kronis, orang tua pasti menginginkan anaknya untuk mendapatkan pengobatan yang maksimal. Walau pengobatan pada penyakit kronis membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta menguras tenaga dan juga waktu. Terlebih di daerah pelosok tenaga medis dan fasilitas belum memadai. Berangkat dari hal tersebut, berdirilah Rumah Harapan Indonesia di Jakarta. Rumah Harapan Indonesia (RHI) adalah rumah singgah untuk anak-anak dengan penyakit kronis yang berusia 0-17 tahun dari keluarga tidak mampu yang berasal dari luar Jakarta, yang dirujuk untuk berobat atau rawat jalan di rumah sakit di Jakarta (Rumah Harapan Indonesia, 2021). Rumah Harapan Indonesia didirikan oleh Valencia Mieke Randa, seorang perempuan yang memiliki tiga anak berkebutuhan khusus. Valencia mendapat semangat dari anak-anaknya untuk memberi harapan ke anak-anak di sekitarnya yang divonis penyakit keras atau kronis. Awal mula didirikannya rumah singgah ini karena wanita tersebut terenyuh ketika melihat banyak sekali pasien dan orang tuanya yang tinggal di lorong rumah sakit karena tak memiliki cukup biaya untuk memesan kamar tinggal selama pengobatan.

“Visi Rumah Harapan Indonesia adalah memberikan tempat bernaung yang tidak

hanya aman dan nyaman bagi para pasien dan orang tuanya selama berobat jauh dari rumah, namun juga memberikan kehangatan (Rumah Harapan Indonesia, 2021). Hal ini dikarenakan Valencia percaya, kehangatan dan rasa peduli akan membangkitkan kebahagiaan. Dan kebahagiaan adalah obat terbaik.

Berdasarkan latar belakang dan cerita di atas, penulis mengangkat dan mengemas kisah Rumah Harapan Indonesia beserta setiap elemen di dalamnya ke dalam karya dokumenter televisi “Teduh Pelita” edisi “Ruang Mimpi, Rumah Singgah”, dengan pendalaman aspek humanis. Menurut Ayawaila (2008:11) “film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan”. Tujuan penulis mengangkat topik dalam karya dokumenter ini yaitu ingin menyampaikan pesan kepada pemirsa/masyarakat tentang bagaimana perbuatan baik yang dilakukan sosok Valencia Mieke Randa lewat Rumah Harapan Indonesia berdampak besar pada kehidupan seseorang, Mengangkat judul Ide Produser dalam Dokumenter Televisi “Teduh Pelita” episode “Ruang Mimpi, Rumah Singgah” sebagai produser penulis merancang dan mengembangkan ide kreativitas. Dalam hal ini, penulis melakukan pengembangan ide berupa teknik pengambilan gambar *point of view*. Dengan pendekatan *point of view* ini, kamera diumpamakan sebagai mata penonton. Tujuan pengembangan ide penulis yaitu untuk membuat penonton benar-benar merasa seperti berada di dalam cerita karena dengan

begitu akan timbul kedekatan baik secara fisik dan emosi. Selain pengembangan ide *point of view*, penulis juga mengembangkan ide penerapan *motion graphic* dan *frame* foto dokumentasi pada dokumenter ini dengan tujuan agar *mood* dan kualitas visual semakin indah, menarik, dan *eye catching*.

Dalam penciptaan karya produksi dokumenter televisi “Teduh Pelita” edisi “Ruang Mimpi, Rumah Singgah”, penulis membaca serta melakukan riset terhadap beberapa literatur baik dari buku, jurnal, atau karya. Literatur tersebut di antaranya adalah perancangan film dokumenter ‘*Living In The Sunlight*’ (Rengganis & Tjahjoningrat, 2021) yang menjelaskan rumah singgah anak-anak di Bandung.

Karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Fachrudin, 2012: 318). Ayawaila (2008:28) menyatakan bahwa:

Dokumenter televisi adalah dokumenter dengan tema atau topik tertentu, yang disuguhkan dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (kadang dengan voice over – hanya terdengar suara tanpa wajah yang menyuarakan tampak di layar monitor), menggunakan wawancara, juga ilustrasi music sebagai penunjang gambar visual.

Menurut Fachrudin (2012:318), terdapat beberapa unsur yang terkandung pada karya dokumenter, diantaranya: realitas (fakta dan data), film *statement*, subjektif, *structure*/alur cerita dan elemen *dramatic*, serta medium televisi atau film. Penulis memutuskan menerapkan jenis dokumenter potret karena penulis merasa jenis ini sangat tepat untuk menjelaskan kisah tokoh dalam dokumenter ini, yaitu Valencia Mieke Randa dan Rumah Harapan Indonesia. Menurut Ayawaila (2008:45-46), dokumenter potret merupakan:

representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek human interest, sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan, atau simpati.

Menurut Bignell (2004:9) produser adalah orang untuk lembaga televisi yang bertanggung jawab atas anggaran, perencanaan, dan pembuatan program televisi atau serangkaian program. Saat melaksanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser adalah seorang yang selalu ada dalam progress produksi (Wibowo, 2007:23).

Sesuatu ide yang mengalami pengembangan, pasti menghasilkan inovasi, Kurniawan (2019:23). Strategi pengembangan ide dokumenter yang menghasilkan inovasi dapat diwujudkan menjadi 3, yaitu: (a) Menciptakan, (b) Modifikasi, yaitu meniru sebuah ide tetapi sebenarnya berbeda, (c) Menggabungkan.

Inovasi yang penulis terapkan adalah pengembangan ide yang diwujudkan dengan terobosan *point of view* yaitu melibatkan langsung penonton ke dalam cerita agar tercipta pendekatan yang lebih mendalam secara psikologis. Selain itu, penulis juga mengembangkan ide penerapan *motion graphic* pada dokumenter ini, agar *mood* dan kualitas visual semakin indah dan menarik.

METODE PENCIPTAAN

Dalam ide penciptaan karya ini, penulis menentukan ide sosial dengan topic rumah singgah penyakit kronis anak. Informasi utama yang ingin disampaikan dengan judul “Ruang Mimpi, Rumah Singgah” adalah bagaimana niat baik seseorang dapat membantu mereka yang membutuhkan baik secara psikis maupun psikologis agar semangat mencapai kesembuhannya. Penulis

menggali lebih jauh informasi mengenai rumah singgah yang bernama Rumah Harapan Indonesia ini, serta memutuskan untuk mengembangkan ide sehingga dapat diimplementasikan dan direalisasikan dalam sebuah dokumenter potret.

Penciptaan karya ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, riset, dan wawancara mengenai Rumah Harapan Indonesia dan Valencia Mieke Randa. Kemudian juga menggunakan sumber sekunder yaitu buku dan artikel jurnal serta internet lewat *website* resmi Rumah Harapan Indonesia (2021) dan *website Indonesia Cancer Care Community* (n.d.) mengenai riset kesehatan dasar. Penulis juga memperkaya referensi dengan cara menonton karya dokumenter lainnya, sehingga dapat menjabarkan ide, topik, *angle* dan sub *angle* dengan baik.

Berikut uraian gagasan karya produksi dokumenter televisi “Teduh Pelita” edisi “Ruang Mimpi, Rumah Singgah”:

Ide	: Sosial
Topik	: Rumah Singgah Penyakit Kronis Anak.
Angle	: Ruang Mimpi Rumah Singgah.
Sub <i>Angle</i> 1	: Rumah Harapan Indonesia dan Kesehariannya.
Sub <i>Angle</i> 2	: Malaikat Tak Bersayap, Sosok Pendiri RHI.
Sub <i>Angle</i> 3	: Antara Aku, Tangan Tuhan, dan Jalan yang Panjang.
Sub <i>Angle</i> 4	: Bersinarlah, Walau Habis Terang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam karya dokumenter “Teduh Pelita” edisi “Ruang Mimpi, Rumah Singgah” menerapkan pengembangan ide produser penerapan *Point of View* dengan tujuan menyerap penontonnya masu ke dalam latar dan alur cerita yang

digambarkan, selain itu juga menerapkan pengembangan ide *motion graphic* dan *frame* foto dokumentasi. Berikut deskripsi penyajian karya dari awal hingga akhir *sequence*.

1. *Id’s Program*

Id’s Program merupakan identitas sebuah program. Dalam karya dokumenter ini penulis menerapkan pengembangan ide *motion graphic* agar lebih dinamis dan mengikuti arus perkembangan zaman namun tidak mengurangi nilai dan makna program itu sendiri. Penulis mengembangkan ide kreativitas sedemikian rupa, dengan tampilan yang indah namun tetap *simple*, sehingga bumper ini dapat langsung menarik mata dan pendengar pemirsanya.

2. *Eye Catcher*

Pada tahap awal karya ini penulis membuka dengan menampilkan beberapa potongan gambar yang menjadi bagian-bagian penting dan dramatis setiap *sequence* yang kemudian dirangkai menjadi *eye catcher*. Dalam *eye catcher* kreativitas penulis dituangkan melalui pemilihan gambar yang menarik dan mencakup isi cerita ditambah dengan ilustrasi musik piano yang syahdu yang diharapkan dapat menarik minat dan membawa emosi penonton.

3. *Sequence Satu*

Sequence satu merupakan pembuka dari karya dokumenter televisi Teduh Pelita” Edisi “Ruang Mimpi, Rumah Singgah”. Menampilkan pengenalan kegiatan dan setiap orang di dalam Rumah Harapan Indonesia, agar pemirsa mengerti tempat apa sebenarnya Rumah Singgah ini, orang-orang yang menghuninya, dan menjadi lebih dekat dengan setiap karakter di dalam karya ini.



Gambar 1 *Sound On Tape*
Narasumber Valencia



Gambar 2 *Sound On Tape* Narasumber
Nur'aini, Cam 1

Dalam *sequence* satu setiap perwakilan narasumber berkesempatan untuk berbicara mengenai Rumah Harapan Indonesia, baik dari founder yaitu Valencia Mieke Randa, perwakilan kakak dampingan yaitu Nur'aini, serta perwakilan orang tua adik dampingan, agar cerita pembuka dapat memberikan gambaran dari setiap sisi sehingga pemirsa mengerti arti keberadaan Rumah Harapan untuk adik-adik dampingan yang sedang berjuang melawan penyakit kronis yang dideritanya.

Penulis menerapkan pengembangan ide *point of view* dan penempatan frame foto dokumentasi dimulai dari *sequence* ini agar visual berjalan secara dinamis dan membawa emosi pemirsa masuk ke dalam cerita. Visual pembuka dari *sequence* satu ini yaitu pintu Rumah Harapan Indonesia terbuka lalu masuk ke dalam dan melihat sekeliling, mulai dari tembok-tembok penuh warna, kegiatan ibu-ibu memasak, ruangan-ruangan di dalam Rumah Harapan Indonesia.

Hal ini merupakan pengembangan ide penulis yaitu *point of view* pihak ketiga, yang memposisikan pemirsa datang sebagai tamu yang masuk ke dalam rumah dan melihat setiap sudut di Rumah Harapan. Dengan pengembangan ide ini, penulis bertujuan membawa masuk pemirsa ke dalam alur cerita yang digambarkan.

4. *Sequence Dua*

Dalam *sequence* dua, penulis menarik mundur alur ceritanya yaitu membahas awal mula Rumah Harapan Indonesia ini dibangun, bagaimana perjuangan sang pendiri, Valencia Mieke Randa. Lalu juga cerita-cerita adik dampingan yang berkesan yang membuat Valencia semakin mantap untuk meneruskan aliran kasih kepada adik-adik yang membutuhkan.

Karena menceritakan kisah perjuangan atau dapat dibilang sejarah dibalik berdirinya rumah harapan, maka durasi pada *sequence* dua porsinya lebih besar dari *sequence-sequence* lainnya. Penulis berharap dengan kisah yang diceritakan Valencia ini dapat menggugah hati pemirsanya untuk bisa memulai dan melanjutkan jejak Valencia yang tanpa pamrih mengulurkan tangannya kepada sesama.



Gambar 3 *Medium Shot, Eye Level*, Kak Valen menggendong anak dampingan

Penulis menuangkan pengembangan ide *point of view* pada bagian narasi pengenalan sosok Valencia Mieke Randa, yang merupakan pendiri Rumah Harapan Indonesia dengan hati yang begitu hangat. Dalam narasi ini, terlihat Valencia sedang menyapa dan bercengkrama dengan para adik dampingan dan orang tuanya yang sedang berkumpul di ruang makan. Penulis mengarahkan agar adegan ini diambil dengan penerapan *point of view*, baik dari sudut pandang pihak ketiga serta permainan *type of shot*. Hal ini dilakukan dengan tujuan, menyentuh hati pemirsa agar lebih terasa kedekatan dengan Valencia Mieke Randa, sosok yang sangat baik hati, sangat menyayangi adik-adik dampingan dan para orang tua disana. Selain itu dalam *sequence* dua ini penulis menerapkan pengembangan ide *frame* foto dokumentasi sebagai penunjang visual alur mundur.

5. Sequence Tiga

Cerita berlanjut ke *sequence* tiga, dimana dalam *sequence* ini menceritakan bagaimana dampingan yang diberikan Valencia dan Rumah Harapan Indonesia kepada adik-adik dampingan yang dalam hal ini diwakili oleh Jeni Marbun sebagai representatif. *Sequence* ini begitu kompleks karena benar-benar mengikuti perjalanan dari Rumah Harapan Indonesia ke RSCM yang mana semua dilakukan *one take one shot* karena seperti perjalanan dan adegan selama di rumah sakit tidak dapat diulang kembali. Sehingga penulis benar-benar memaksimalkan dengan sebaik mungkin untuk menerapkan ide *point of view* dimana pemirsa diajak menjadi bagian dan ikut mengantar adik dampingan ke rumah sakit.

Proses pengambilan gambar juga berlanjut selama diperjalanan tepatnya di taksi. Di dalam taksi pemirsa bisa ikut

mendengarkan mereka mengobrol secara natural lalu juga ditunjang dengan narasi. Kamera secara penuh mengambil dengan pengembangan ide penulis yaitu *point of view* yang membuat pemirsa seolah berada dalam mobil tersebut dan ikut mengantar adik dampingan ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit pun adegan diambil dimulai dari camera yang turun mengambil visual terlebih dahulu, seolah pemirsa ini turun dari mobil lalu melihat Valencia yang membukakan pintu untuk Jeni dan mama.

Dalam *sequence* tiga, juga memperlihatkan bagaimana kedekatan antara Rumah Harapan Indonesia dengan pihak medis. Tujuannya adalah menunjukan bagaimana pihak rumah sakit dan rumah harapan saling bekerja sama bahu membahu dalam membantu kesembuhan pasien. Penulis dan tim berusaha semaksimal mungkin mengambil visual dengan permainan *type of shot* dan juga pengembangan ide *point of view* yang bertujuan agar pemirsa ada di sebelah mereka dan ikut merasakan energi positif dan kehangatan yang mereka pancarkan. Lalu juga penonton bisa menyerap pesan-pesan yang diberikan dalam *sequence* ini.

6. Sequence Empat

Sequence empat merupakan *sequence* penutup dari karya dokumenter televisi "Teduh Pelita" edisi "Ruang Mimpi, Rumah Singgah". Dalam *sequence* ini berisi konklusi dari keseluruhan cerita, mengenai bagaimana perasaan Valencia yang sudah berhasil mendirikan dan mempertahankan Rumah Harapan Indonesia sampai sekarang, membantu ribuan anak dengan penyakit kronis yang berbeda-beda untuk mendapatkan kesembuhan dan kehidupannya kembali. Lalu juga ungkapan terima kasih dari adik dampingan dan pesan video khusus yang ingin disampaikan oleh

keluarga Rumah Harapan Indonesia kepada masyarakat Indonesia terkhusus yang memiliki kondisi yang sama.

Sampai di akhir cerita, penulis masih terus menuangkan pengembangan ide *point of view* terlebih sudah sampai ke puncak cerita yang terkesan lebih dramatis dengan adanya efek *slow motion*. Penulis terus membawa pemirsa untuk berada di tengah-tengah lingkup Rumah Harapan Indonesia sampai akhir.

Selain itu, sampai akhir pun penulis tetap mencantumkan dokumentasi-dokumentasi yang menunjang narasi dan statement penutup dari Valencia Mieke Randa. Dokumentasi ini tetap dilengkapi dengan *frame* foto dokumentasi. Agar masyarakat yang menonton tayangan dokumenter ini bisa terbawa emosinya untuk selangkah lebih maju mulai melakukan gerakan membantu orang yang ada di sekitarnya dan membutuhkan uluran tangan.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari proses penciptaan di atas adalah, pertama, penulis sebagai produser telah memaksimalkan pengembangan ide yang baik dan dapat dilihat di seluruh *sequence*. Penulis sudah mengoptimalkan upaya pengembangan ide baik *point of view*, *motion graphic*, dan *frame* foto dokumentasi di setiap *sequence*. Kedua yaitu produser telah menerapkan perencanaan konseptual setelah selesai diproduksi, pada program dokumenter ini. Dengan menggabungkan pemikiran baik dari pengembangan ide produser, pengembangan visual melalui *shotlist* oleh *program director*, dan naskah yang mendukung dengan gaya bahasa oleh *script writer* untuk mempermudah penyampaian pesan kepada pemirsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTVIKJ.
- Bignell, J. (2004). *An Introduction to Television Studies*. London and New York: Routledge
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Indonesia Cancer Care Community. (n.d.) Dikutip pada 12 Februari 2022 dari <https://www.iccc.id/kanker-pada-anak>
- Kurniawan, A. (2019). *Perkembangan Dokumenter*. Yogyakarta: Lentera Pustaka.
- Rengganis, T. & Tjahjoningrat, H. (2021). Perancangan Film Dokumenter “Living In The Sunlight”. *Cinematology: Jurnal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1), 102-115.
- Rumah Harapan Indonesia. (2021). Dikutip pada 7 Februari 2022 dari <https://rhi.or.id/>